

BAB VI

SEBUAH CATATAN REFLEKSI

A. Sentuhan Pemberdayaan yang Memperkuat

Kampung Mojoklanggru Lor merupakan kampung ditengah perkotaan yang pada umumnya mobilitas penduduk sangat pesat. Penduduk silih berganti bertambah dan juga berkurang dan bertambah lagi begitu seterusnya. Masyarakat asli Mojoklanggru Lor perlahan banyak yang berpindah dari kampung ini. Namun bukan berarti penduduk berkurang justru bertambah banyak dari sebelumnya. Begitulah kiranya pemandangan yang sama jika dilihat pada kota-kota metropolitan semacam Surabaya.

Kebiasaan yang terbangun di kalangan gaya hidup kampung-kampung perkotaan pada umumnya sama yaitu masyarakatnya yang lebih cenderung membangun kebutuhan fisiknya tanpa memperkuat keberdayaan kualitas hidupnya. Namun tidak seluruhnya seperti itu, jika dilihat secara kasat mata pada perempuan kota yang secara materi dan profesi sudah unggul. Padahal jika dibandingkan dengan masyarakat pedesaan atau pelosok daerah perempuan kota harus lebih maju memanfaatkan perkembangan teknologi yang pesat dan kemudahan

Hal ini mengacu pada eksistensi Ibu rumah tangga yang ada di kampung ini. Ibu – Ibu di kampung ini banyak yang bekerja namun juga banyak yang tidak bekerja bahkan ada juga yang belum terfikirkan untuk melakukan kegiatan yang lebih produktif selain menjadi ibu rumah tangga.

Memang tidak semuanya masih ada juga Ibu-Ibu yang berjualan dan ada juga yang melakukan usaha online dan berusaha berdagang.

Pada kampung Mojo ini sebenarnya pernah ikut serta dalam program-program pemerintah. Keikutsertaan Warga Mojo oleh program-program yang di fasilitasi pemerintah ini tidak luput dari perkembangan penduduk yang sudah berbeda. Pembangunan kampung ini pun mencoba mengikuti perkembangan jaman namun ada juga hal-hal lain yang tersingkirkan akibat perubahan-perubahan yang terus berlangsung.

Namun yang juga terlihat positif di kampung ini adalah kekuatan masyarakat bisa terlihat lebih hidup jika dibandingkan dulu. Contohnya kegiatan warga dalam mengelola sampah yang ada di kampung ini. Dalam mengelola sampah warga di kampung Mojo membuat pos di setiap RT untuk menampung sampah rumah tangga yang bisa di jadikan pupuk untuk penghijauan kampung yang terkadang dilombakan. Namun saat ini penghijauan di fokuskan untuk mengembangkan budidaya TOGA dan efek program tersebut mulai melemah karena banyak pendatang baru yang umumnya penduduk tidak tetap tidak mau peduli dengan semangat penghijauan tersebut , jadi hanya beberapa masyarakat saja melanjutkan.

Pada kampung Mojoklanggru Lor tidak terlihat adanya kelompok sosial masyarakat yang aktif sebelum tahun 2013, namun setelah Ketua RW berinisiatif mengundang tokoh agama untuk mengkoordinasikan jamaah pengajian perempuan untuk ikut pelatihan, disinilah pendamping melihat

mulai ada aset yang sebenarnya harus dikembangkan. Pada awalnya pelatihan yang diadakan di kantor kecamatan Gubeng sangatlah tidak efektif karena langsung menawarkan pelatihan pembuatan kecap. Dari sudut pandang pendampingan berbasis aset masyarakat Mojoklanggru Lor didampingi untuk tidak melihat hal yang tidak baik itu namun melihat bagaimana apa yang sudah dipunyai yaitu jika pada kondisi di Mojoklanggru Lor adalah terbentuk secara tidak sengaja beberapa perempuan dalam program pembangunan.

Kebersamaan beberapa perempuan dalam mengembangkan UKM atas tindak lanjut pelatihan UKM produk kecap rumahan yang awalnya difasilitasi oleh Pemerintah menjadi langkah awal pendamping melihat peluang potensi yang seirama dengan sasaran pendampingan berbasis aset. UKM yang pernah dicoba oleh Ibu-Ibu di Kampung Mojo adalah memproduksi kecap. Namun produksi kecap ternyata kurang efektif karena proses distribusi tidak terlalu berjalan dengan penuh. Saat ini Ibu-Ibu di Kampung Mojo mengembangkan konveksi busana muslimah yang proses distribusinya lumayan dibandingkan dengan produksi kecap.

Masih banyak ibu-ibu yang masih menganggur dan belum mempunyai pekerjaan untuk mengisi waktu luangnya. Diharapkan dengan adanya perintisan UKM ini Ibu- Ibu yang tadinya menganggur dapat berpartisipasi dalam pengelolaan usaha masyarakat ini. Walaupun nantinya akan masih lama berkembang sesuai harapan, namun dengan ikutnya Ibu- Ibu dalam mengelola usaha ini dapat mengurangi nganggurnya Ibu- Ibu dan dapat

diawal, karena lokasilah yang akan menghasilkan informasi – informasi yang spesifik di konteksnya, dan memengaruhi keseluruhan rancangan input berikutnya. Di mana kita bekerja sama pentingnya dengan bagaimana proses yang kita gunakan. Termasuk dalam pertimbangan tempat adalah menentukan di mana pertemuan awal akan dilakukan. Tempat- tempat tertentu memiliki pengaruh sosial dan politik tersendiri. Misalnya, bila kita ingin bekerja dengan kelompok yang kurang akses ke sumber daya, maka harus melakukan riset sebelumnya tentang lokasi kerja kita nantinya. Mungkin kita juga harus menjelaskan alasan pemilihan lokasi tersebut pada pemerintah setempat. Pilihan lokasi juga bisa jadi dipengaruhi oleh rencana pembangunan di tingkat distrik yang telah disepakati.

Organisasi atau instansi atau lembaga mempunyai tujuan dan berkehendak untuk mencapai tujuan itu. Dalam kehidupan masyarakat selalu banyak hal-hal yang bisa dijadikan pelajaran bagi masyarakat lainnya. Tidak luput dari kehidupan masyarakat pastinya terdapat masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh, baik itu diperoleh dari kegiatan-kegiatan formal atau kegiatan informal. Kegiatan informal yaitu kegiatan yang berasal dari masyarakat sendiri seperti perlombaan memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia.

Dengan dilakukan tahapan *Discovery* kepada masyarakat Mojoklanggru diharapkan dapat mengingatkan kembali akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. dari tahapan ini dapat memberikan stimulan-stimulan kepada mereka tentang apa yang pernah diperoleh. Pasti

mengingat produk-produk kecap pabrik besar sudah banyak. Apalagi masalah modal juga dirasa sangat kurang dalam mengembangkan kegiatan ini.

Berhentinya KSM produksi kecap di kalangan Ibu-Ibu di RW 04 Kampung Mojoklanggru ini akhirnya tidak berlangsung lama, pada tahun 2014 Ibu-Ibu mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan UKM dengan produksi busana muslim atau UKM yang berorientasi pada konveksi. Modal yang didapatkan oleh Ibu-Ibu di kampung ini awalnya adalah mengajukan proposal pada Dinas Sosial. Setelah proposal ini diterima akhirnya Pemerintah menyetujui untuk memberikan dana kepada Kelompok ini untuk memfasilitasi semua peralatan dalam mengembangkan Pokmas Konveksi.

Pokmas yang masih berjalan belum lama ini masih pelan-pelan dalam mengembangkan usahanya. Untuk masalah manajemen yang dikelola Ibu-Ibu ini telah mengelolanya dengan perlahan namun pasti. Hasil keuntungan yang diperoleh dari menjual produk konveksi akan bagi kepada Ibu-Ibu yang aktif tadi. Untuk jumlah hasil keuntungan juga akan disesuaikan dengan kinerja masing-masing anggota yang aktif. Saat ini pasar dari produksi konveksi masih dalam wilayah individu-individu di lingkungan RW 04 yang menjadi konsumen. Namun saat ini ada setelah mulai ikut pameran-pameran UKM mendapat borongan untuk memproduksi seragam bu-Ibu PKK.

Dream menjabarkan proses pendampingan suatu angan-angan atau harapan-harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi kenyataan apabila mereka mampu mencapainya. Sedangkan masa depan adalah masa atau waktu yang masih berada jauh belum bisa di prediksi akan seperti apa.

Memimpikan masa depan maksudnya yaitu suatu angan-angan atau harapan yang sedang atau ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Dalam proses pendampingan, proses ini bisa dikatakan sebagai kekuatan positif bagi masyarakat dalam mendorong suatu perubahan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang di inginkan atau di harapkan masyarakat selama ini. Masyarakat di ajak bersama-sama berdiskusi mengenai asset-asset yang mereka miliki. Stimulan-stimulan berupa pertanyaan-pertanyaan harus diberikan oleh pendamping kepada masyarakat untuk mengasa pikiran, keinginan, maupun harapan yang sedang mereka inginkan. Membayangkan hal-hal yang berhubungan dengan mimpi-mimpi yang selama ini belum mereka lakukan.

Langkah ini dilakukan untuk mengajak dan mendorong masyarakat menggunakan pengetahuan, atau keahliannya *untuk* membuat lahan kosong tersebut dapat bermanfaat secara optimal yang nantinya bisa berguna bagi masa depan mereka. Bahwa asset-asset yang mereka miliki sebenarnya memiliki berbagai manfaat tanpa mereka sadari semua itu berguna dan bermanfaat bagi merek sendiri. Sehingga mereka akan termotifasi untuk melakukan suatu perubahan bagi kemandirian kebutuhan ekonomi mereka.

Keahlian utama dalam mengajak masyarakat dalam pendampingan adalah kepercayaan. Pendekatan ini sangat diperlukan guna meyakinkan masyarakat untuk memberitahukan semua harapan-harapan atau mimpi-

mimpi mereka kepada pendamping. Selain itu, kepercayaan juga mampu meyakinkan masyarakat kepada pendamping akan maksud, tujuan, langkah-langkah yang di diskusikan bersama dengan masyarakat. Apabila kepercayaan itu tidak ada dan terbentuk mustahil pendampingan akan berjalan dengan lancar.

Adanya kekurangan seperti sulit membuat semua partisipasi Ibu-Ibu dalam ikut menjahit , karena banyak yang masih ragu-ragu untuk bisa menjahit jika belum terbiasa. Hal inipun sangat di maklumi, namun Ibu-Ibu ini yakin perlahan-lahan gaung UKM konveksi ini dapat tetap menarik partisipasi warga lainnya jika suatu saat sudah besar.

Menurut wawancara dengan Ibu-Ibu yang masih aktif pada kegiatan UKM Konveksi ini mereka mempunyai harapan untuk tetap bertahan. Harapan mereka adalah agar nantinya UKM konveksi ini bisa menjadi wadah bagi banyak ibu-ibu di kampung Mojo sebagai salah satu usaha bersama yang dapat mengubah sedikit demi sedikit perekonomian ibu-ibu di dalamnya. Selain itu harapan besar bagi Ibu-ibu tersebut nantinya UKM Konveksi ini bisa diteruskan oleh muda mudi di kampung Mojo, agar tidak hanya berhenti begitu saja. Mereka juga menganggap kegiatan mengelola konveksi dapat membuat kekreatifan masyarakat dapat di latih agar dapat menjadi masyarakat yang terampil dalam bidang busana.

Pokmas konveksi ini seperti yang sudah menjadi harapan agar bisa menjadi wadah bagi banyak ibu-ibu di kampung Mojo sebagai salah satu

usaha bersama yang dapat mengubah sedikit demi sedikit perekonomian ibu-ibu di dalamnya. Selain itu harapan besar bagi Ibu-ibu tersebut nantinya Pokmas Konveksi ini bisa diteruskan oleh muda mudi di kampung Mojo, agar tidak hanya berhenti begitu saja. Dengan banyak mendekati dalam mengasah kemampuan pemuda dan pemudi di kampung Mojoklanggru in, kegiatan Pokmas akan bisa menjadi salah satu unggulan kemandirian warga Mojo dalam mempertahankan perekonomian kerakyatan yang menjadi ukuran kesejahteraan sosial masyarakat ala perkampungan.

Dalam diskusi kecil selain mendampingi masyarakat memimpikan dan mengharapkan akan sesuatu tentang aset yang mereka miliki tersebut, pendamping melakukan penyadaran akan kemandirian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan yang selama ini mereka peroleh. Dalam tahapan *discovery* berkaitan dengan proses perencanaan pendampingan bersama masyarakat. Proses awalnya terlebih dahulu melakukan mobilisasi aset yang ada di lingkungan masyarakat. Sebelumnya, proses penyadaran kepada masyarakat yang berdampak pada perubahan pola pikiran mereka akan kehidupan masa depannya kelak. Proses penyadaran dilakukan dengan cara pemetaan aset dan potensi masyarakat yang diperoleh dari hasil diskusi bersama mereka. Pendamping membantu masyarakat menghubungkan asset-aset yang ada dengan memunculkan suatu bentuk perencanaan yang nantinya akan dilakukan secara partisipatif langsung.

Kegiatan-kegiatan yang dimunculkan dalam diskusi tersebut sebelum proses pendampingan dimulai lebih lanjut. Hasil kegiatan ini didasarkan pada

aset dan potensi yang dimiliki masyarakat serta kemampuan mereka dalam segala hal yang berkaitan dengan pendampingan ini. Selain itu, yang menjadi pertimbangan pendamping tidak semua warga Mojoklanggru sekiranya akan mau belajar mengenai konveksi mauun bisnis bersama.

Fungsi pendamping sendiri sebagai pembuka jalan bagi masyarakat untuk lebih membuka dan merubah cara berfikirnya. Stimulan awal yang diberikan pendamping yaitu menunjukkan bahwa selama ini mereka telah menciptakan ketergantungan kepada pihak lain dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, jika sifat tersebut dilakukan terus-menerus akan berdampak pada segala aspek kehidupannya. Pendamping menjelaskan bahwa mereka sebenarnya kaya akan aset dan potensi tanpa mereka sadari selama ini. Dengan berjalannya proses ini, pendamping bersama masyarakat merencanakan kegiatan bagaimana caranya pola kehidupan mereka selama ini harus segera dirubah sedikit demi sedikit yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan masyarakat lebih tertarik kepada dunia bisnis rumah tangga.

Pendorong pertama telah dilakukan oleh *local leader* kepada masyarakat perempuan Mojoklanggru Lor yang belum mempunyai pekerjaan dan hanya menjadi Ibu rumah tangga. Untuk melakukan perencanaan langkah pendampingan dari awal sampai sampai akhir melibatkan masyarakat secara langsung tanpa harus mempedulikan antara yang kelompok pengajian ataupun perempuan yang tidak mengikuti pengajian

Bahwa setiap manusia memiliki potensi baik itu potensi fisik, sumber daya manusia, sosial, maupun ekonomi. Setiap manusia mampu memberikan kontribusi terhadap setiap kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada partisipasi masyarakat, karena pendampingan ini dimaksudkan untuk kesejahteraan dan kemandirian dari masyarakat itu sendiri.

Setelah dibuat perencanaan tersebut masyarakat dengan adanya stimulant awal dapat merubah *mindset* masyarakat betapa penting dan bermanfaatnya segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dari potensi-potensi yang ada juga dapat memberdayakan mereka menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri di lingkungan mereka sendiri.

Pemberdayaan bagi masyarakat sangatlah penting (termasuk UKM), bisa disebut sebagai hanya suatu konteks pemecahan masalah ketegangan hubungan antar negara dengan masyarakat yaitu untuk menggeser tanggungjawab negara dalam menanggulangi masalah (termasuk kemiskinan) di masyarakat. Hal tersebut menurutnya hanya bisa apabila didukung oleh kelembagaan lokal yang memiliki kapasitas dan kapabilitas sesuai dengan dinamika dan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Secara konseptual pemberdayaan UKM atau terutama dapat dilakukan dengan sistem pemberdayaan pelaku UKM itu sendiri. Keberhasilan pemberdayaan sangat bergantung pada partisipasi UKM sebagai pelaku maupun stakeholder lain yang turut serta dan berperan dalam

pengembangannya. Implementasi kebijakan dalam rangka strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan UKM tidak bisa secara parsial hanya bidang ekonomi permodalan saja, namun juga harus berorientasi secara keseluruhan atas kebutuhan UKM baik secara individu maupun kelompok termasuk mendasarkan pada potensi sumberdaya manusianya.

Perubahan sosial yang dimulai oleh perempuan Mojoklanggru Lor merupakan awal dari pembangunan kemandirian perempuan dari lingkup ekonomi. Perubahan yang dilakukan oleh sebuah komunitas khususnya perempuan Mojoklanggru Lor merupakan salah satu bentuk penyadaran kepada masyarakat. Penyadaran kepada masyarakat berupa perempuan kota bisa melaksanakan sebuah kegiatan kemandirian ekonomi kerakyatan apalagi masyarakat semua. Kegiatan kemandirian ekonomi perempuan merupakan cermin dari proses perubahan yang diawali dari peran perempuan untuk pembangunan. Perempuan dalam hal ini merupakan kegiatan yang termasuk dalam kegiatan sosial ekonomi.

Proses pendampingan ini juga memberikan manfaat bagi pendamping. Manfaat bagi pendamping yaitu bisa belajar sebagai fasilitator serta belajar dengan Pokmas akan pentingnya lembaga di sebuah lingkungan masyarakat yang dapat mewadahi eksistensi perempuan di Mojoklanggru Lor sebagai penerus pembangunan. Fungsi fasilitator merupakan sebuah proses memulai serta membuat pemikiran Pokmas akan pentingnya peran Pokmas untuk pembangunan kampung Mojoklanggru Lor. Fasilitator mendampingi

perempuan di Pokmas untuk mulai mengetahui aset yang ada sehingga bisa memanfaatkan aset yang ada di wilayahnya untuk sebuah perubahan sosial dan pembangunan.

Manfaat ini yang didapat oleh pendamping untuk memperbanyak pengalaman untuk proses pendampingan. Proses fasilitator di Pokmas Sholehah Sejahtera juga sebagai proses pembelajaran untuk pendamping dalam bidang memotivasi untuk sebuah kegiatan yang akan dilakukan. Memberikan motivasi ini berguna untuk menumbuhkan semangat lagi bagi perempuan yang belum . Sehingga perlu komunikasi yang cukup luas dan dapat dimengerti oleh Pokmas dan perempuan lain di Mojoklanggru Lor. komunikasi ini sangat penting dalam proses pendampingan. Komunikasi yang baik bisa menghasilkan pendampingan yang baik seperti yang diinginkan.

Pentingnya Pokmas Sholehah di Mojoklanggru Lor merupakan modal untuk melanjutkan pembanguana terutama kemandirian melalui usaha bersama. Pendamping mengikuti kegiatan Pokmas ini secara rutin. Pembelajaran yang didapat oleh pendamping yaitu semangat jiwa anggota Pokmas sholehah yang selalu ingin maju setelah memahami potensi yang mereka miliki.